

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MA'HAD  
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP SIKAP MODERAT MAHASANTRI**



Oleh: Asmin Mahdi

NIM: 21204012013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
TESIS  
Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asmin Mahdi, S.Pd

NIM : 21204012013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Asmin Mahdi, S.Pd

NIM. 21204012013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asmin Mahdi, S.Pd

NIM : 21204012013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Asmin Mahdi, S.Pd  
NIM. 21204012013



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1435/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MA'HAD UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP MODERAT MAHASANTRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASMIN MAHDI, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012013  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Yogyakarta, 26 Mei 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 684fc9d98e1d7

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul

### **INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MA'HAD UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP MODERAT MAHASANTRI**

yang ditulis oleh:

Nama : Asmin Mahdi, S.Pd

NIM : 21204012013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 07 Mei 2025

Pembimbing.

  
**Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 19780823 200501 2 003**

## MOTTO

“Semakin Tinggi Ilmu Seseorang, Maka Semakin Tinggi Toleransinya” dan  
“Tidak Penting Apapun Agama atau Sukumu, Kalau Kamu Bisa Melakukan  
Sesuatu yang Baik untuk Semua Orang, Orang Tidak Tanya Apa Agamamu”<sup>1</sup>  
-Abdurrahman Wahid (Gus Dur)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Erika Feri Susanto and Anisia Kumala, “Sikap Toleransi Antaretnis,” TAZKIYA: Journal of Psychology 7, no. 2 (2019): 105–11

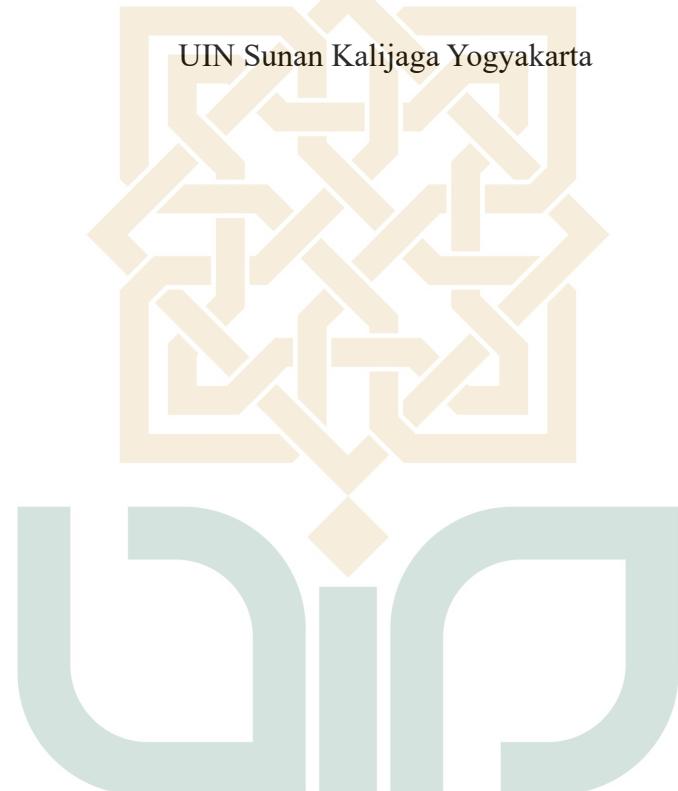
## HALAMAN PERSEMPAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِيهِ أَجْمَعِينَ

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan atas hadirat Allah Subhanahuwa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SallaAllah 'alaihi wasallam yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas ridho Allah SubhanahuwaTa'ala peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma’had al-Jami’ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan Implikasinya terhadap Sikap Moderat Mahasantri”.

Peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendaan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan jazakumullah khairan katsiran kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah banyak berkontribusi besar dalam memberikan masukan, saran, dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
7. Kedua Orangtua penulis, Ibu Masriana dan Ayah Pada Sarumpaet. Terimakasih untuk segalanya yang tiada terhingga.

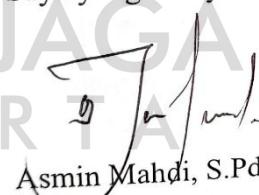
8. Saudara-saudari penulis, Halomoan, Irsan, Asrul Efendi, Efriadi, Ahmad Ridho, Rezki Abadi, Fajjun, dan Misdayanti. Kalian semua adalah sarjana kehidupan yang sesungguhnya yang memberikan dorongan dan motivasi, terimakasih.
9. Sony M Silaban, S.T dan keluarga yang memberikan dorongan dan perhatian pada penulis.
10. Pengelola Ma'had al-Jami'ah, Muwajih/Muwajjihah, Musyrif/Musyrifah, Tenaga Pendidik, dan Mahasantri yang telah berkontribusi membantu dalam penelitian ini.
11. Seluruh sahabat-sahabat Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022, terkhusus kelas A yang selalu bersama, memberikan dukungan dan semangat.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan sehingga perlu di dukung dengan saran dan kritik yang membangun untuk mewujudkan kesempurnaan dalam penulisan tesis ini. Semoga Allah SubhanahuWaTa'ala senantiasa memberikan Rahmat dan limpahan kasih sayang-Nya agar ilmu dalam tesis ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi umat seluruh alam.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang serta membala semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga memohon maaf atas segala kekurangan dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT. jualah, peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 06 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Asmin Mahdi, S.Pd

NIM. 21204012013

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ه	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l		el
م	Mim	m		em
ن	Nun	n		en
و	Waw	w		w
ه	Ha'	h		ha
ء	Hamzah	'		apostrof
ي	Ya'	Y		Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	Muta 'addidah
عَدَّةٌ	ditulis	'iddah

### C. Tā' marbūtah

Semua *ta' marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عَلَّةٌ	ditulis	'illah
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	Karamah al-auliya'

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

ó	Fathah	ditulis	A
ő	Kasrah	ditulis	i
ö	Dammah	ditulis	u

فَعْلٌ	Fathah	ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذُكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يَذْهَبٌ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif <b>جَاهْلِيَّةٌ</b>	ditulis	<i>A</i>
fathah + ya' mati <b>تَنْسِيَّةٌ</b>	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Kasrah + ya' mati <b>كَرِيمٌ</b>	ditulis	<i>a</i>
Dammah + wawu mati <b>فَرُوضٌ</b>	ditulis	<i>tansa</i>
	ditulis	<i>i</i>
	ditulis	<i>karim</i>
	ditulis	<i>u</i>
	ditulis	<i>furud</i>

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati <b>بَيْنَكُمْ</b>	ditulis	<i>Ai</i>
fathah + wawu mati <b>قَوْلٌ</b>	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشَكْرُتْمُ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Zawi al-furu'd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Asmin Mahdi, Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan Implikasinya terhadap Sikap Moderat Mahasantri. **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

Moderasi beragama menjadi kunci penting sebagai solusi untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis dalam keberagaman. Penelitian ini penting dilakukan karena kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi secara komprehensif dan kontekstual. Kurikulum Pendidikan Agama Islam belum seutuhnya mampu menjawab tantangan atas keragaman dan keberagamaan di Indonesia, penerapan dan pendekatannya dinilai masih dogmatis-konservatif, teosentris-normatif, wilayah kajian sempit-statis, dan doktrin *taken for granted*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan implikasinya terhadap sikap moderat mahasantri.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) kurikulum PAI Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau disusun menggunakan konsep paradigma integratif dengan tujuan mengasilkan lulusan berwawasan keagamaan yang integral dan moderat. Nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan pada komponen tujuan kurikulum, Isi/materi kurikulum, proses pembelajaran kurikulum, strategi pembelajaran kurikulum, dan evaluasi/penilaian kurikulum. 2) nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan pada kurikulum PAI Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau mencakup nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. 3) implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum PAI Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau terhadap mahasantri diketahui dari sikap mahasantri yang memiliki nilai *tawassuth, i'tidal, tasamuh, syura, ishlah, qudwah, muwathanah, la 'unf, dan i'tibar al-'urf*.

Kata Kunci. Internalisasi, Moderasi Beragama, Kurikulum PAI, Sikap Moderat.

## ABSTRACT

Asmin Mahdi, Internalization of Religious Moderation Values in the Islamic Religious Education Curriculum Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau and Its Implications for the Moderate Attitude of Mahasantri. **Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education, Faculty of Education and College UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

Religious moderation becomes an important key as a solution to create a peaceful and harmonious environment in diversity. This study is important to conduct because the Islamic Religious Education curriculum has a strategic role in inculcating the values of moderation comprehensively and contextually. The Islamic Religious Education curriculum is not fully able to answer the challenges on diversity and multireligiousness in Indonesia, its application and approaches are judged to be still dogmatic-conservative, theocentric-normative, the area of study narrow-static, and the doctrine taken for granted. This study was conducted with the aim of finding out how the internalization of values of religious moderation on the curriculum of Islamic Religious Education Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau and its implications on the moderate attitude of mahasantri.

This study was conducted using a qualitative method with a type of field research. In data collection, the techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis used was the Miles & Huberman model through the process of data condensation, data presentation, and conclusion/verification. Test the validity of the data using data triangulation.

The results of this study show that: 1) the curriculum of PAI Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau is designed using the concept of integrative paradigm with the aim of producing graduates with an integral and moderate religious insight. The values of religious moderation are internalized on the components of curriculum objectives, Curriculum content/materials, curriculum learning process, curriculum learning strategies, and curriculum evaluation/assessment. 2) the values of religious moderation internalized on the curriculum of PAI Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau include the values of national commitment, tolerance, anti-violence, and accommodative to local culture. 3) the implications of the internalization of the values of religious moderation in the curriculum of PAI Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau towards mahasantri known from the attitude of mahasantri who have the value of tawassuth, i'tidal, tasamuh, syura, ishlah, qudwah, muwathanah, la 'unf, and i'tibar al-'urf.

**Keywords.** Internalization, Religious Moderation, PAI Curriculum, Attitudes.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Kegunaan Penelitian.....	16
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Metodode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	29
BAB II KAJIAN TEORI.....	31
A. Moderatisme .....	31
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	33
C. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum PAI.....	35
D. Sikap Moderat dalam Konteks Pendidikan Islam .....	41

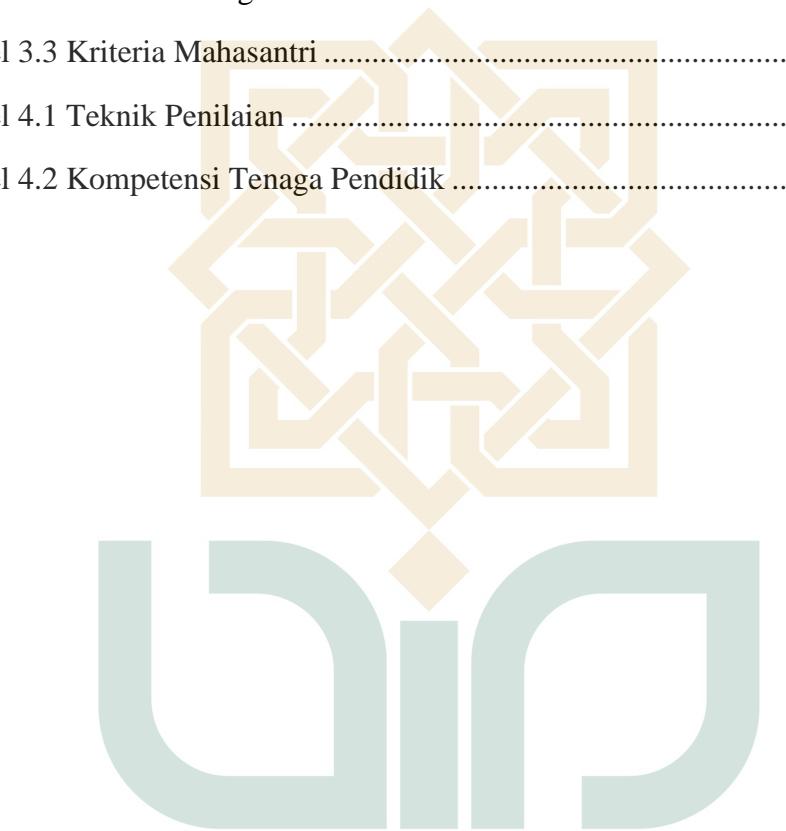
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MA'HAD AL-JAMI'AH UIN</b>	
SULTAN SYARIF KASIM RIAU .....	49
A. Profil Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau.....	49
1. Sejarah Singkat .....	49
2. Visi, Misi, dan Motto .....	50
3. Tujuan .....	51
B. Pengelolaan Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau .....	51
1. Struktur Organisasi .....	51
2. Letak Geografis, Sarana, dan Fasilitas .....	52
3. Kriteria Pendidik dan Mahasantri.....	53
C. Gambaran Kurikulum Ma'had al-Jami'ah UIN	
Sultan Syarif Kasim Riau .....	55
1. Gambaran Umum Kurikulum.....	55
2. Pengorganisasian Kurikulum.....	57
3. Kegiatan Berkaitan dengan Moderasi .....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	59
A. Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had	
Al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau .....	59
1. Tujuan Kurikulum .....	63
2. Isi/Materi Kurikulum.....	64
3. Proses Pembelajaran Kurikulum .....	66
4. Strategi Pembelajaran Kurikulum .....	67
5. Evaluasi/Penilian Kurikulum.....	71
B. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan	
Agama Islam Ma'had UIN Sultan Syarif Kasim Riau .....	73
1. Internalisasi Nilai-nilai Komitmen Kebangsaan .....	78
2. Internalisasi Nilai-nilai Toleransi .....	88
3. Internalisasi Nilai-nilai Anti Kekerasan .....	100
4. Internalisasi Nilai-nilai Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal .....	117
C. Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan	
Agama Islam Ma'had UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan	

Implikasinya Terhadap Sikap Moderat Mahasantri.....	126
1. Sikap Washatiyah.....	131
2. Sikap I'tidal .....	135
3. Sikap Tasamuh.....	138
4. Sikap Syura.....	141
5. Sikap Qudwah .....	144
6. Sikap Ishlah .....	147
7. Sikap Muwathanah .....	150
8. Sikap La 'Unf .....	153
9. Sikap 'Itibar al-Urf .....	156
BAB V PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran .....	161
DAFTAR PUSTAKA.....	162
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	204



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Riset Rian Veriant.....	9
Tabel 3.1 Sarana dan Fasilitas.....	53
Tabel 3.2 Kriteria Tenaga Pendidik .....	53
Tabel 3.3 Kriteria Mahasantri .....	54
Tabel 4.1 Teknik Penilaian .....	73
Tabel 4.2 Kompetensi Tenaga Pendidik .....	107



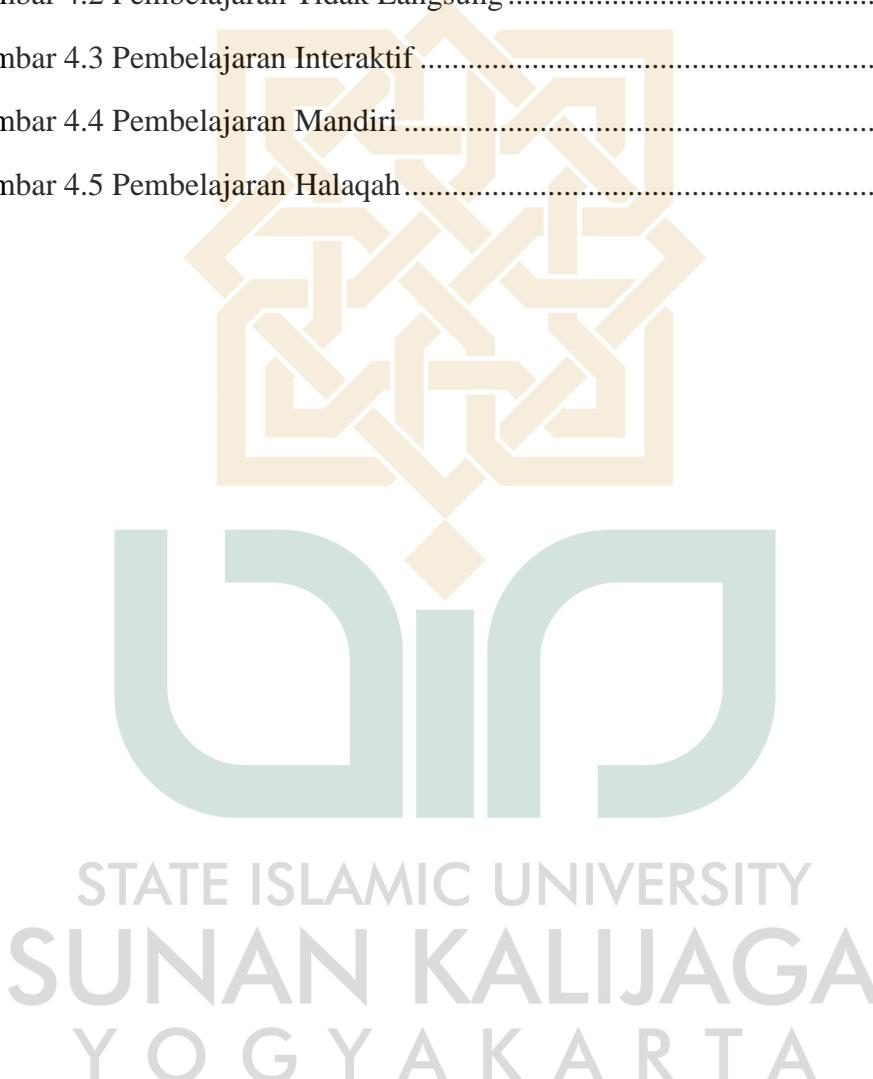
## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Struktur Pengelola Ma'had al-Jami'ah ..... 52



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Lokasi Ma'had al-Jami'ah.....	52
Gambar 4.1 Pembelajaran Langsung .....	68
Gambar 4.2 Pembelajaran Tidak Langsung .....	68
Gambar 4.3 Pembelajaran Interaktif .....	69
Gambar 4.4 Pembelajaran Mandiri .....	69
Gambar 4.5 Pembelajaran Halaqah.....	70



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	178
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	178
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	183
Lampiran 4 Dokumentasi.....	195



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Moderasi beragama menjadi kunci penting sebagai solusi untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis bagi seluruh masyarakat untuk hidup bersama dalam keberagaman. Keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa menjadi ciri khas yang memperkaya suatu bangsa, namun juga menghadirkan tantangan tersendiri.

Perbedaan yang ada dapat menjadi potensi besar untuk membangun sinergi, jika dikelola dengan baik. Namun, tidak jarang perbedaan ini justru memicu konflik, prasangka, dan polarisasi sosial.<sup>1</sup> Keberagaman yang menjadi masalah sosial yang dihadapi saat ini adalah kurangnya kesadaran hidup beragama sehingga cenderung tidak peduli terhadap keberadaan orang lain, seakan-akan tidak membutuhkannya.<sup>2</sup>

Kurangnya kesadaran hidup dalam keberagaman merupakan sebagai konsekuensi dari dinamika zaman yang disebut globalisasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan suatu strategi baru yang solutif dan adaptif.<sup>3</sup> Dalam konteks keberagaman, moderasi beragama menjadi sebuah solusi. Lukman Hakim Saefudin menerangkan bahwa moderasi agama adalah sebuah cara pandang terkait

<sup>1</sup> Nurun Mubin Izza Shoffa Nada, Qurroh A'yuni Achadi, "Mewujudkan Masyarakat Multikultural: Sinergi Dalam Perbedaan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2025): 383–90.

<sup>2</sup> Ahmad Mujib and Madian, "Moderasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2022): 24–32,

<sup>3</sup> Bayu Alif Ahmad Yasin Hanifatulloh, "Moderasi Pendidikan Islam Dan Tantangan Masa Depan," *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2021): 137

proses memahami dan mengamalkan ajaran agama agar dalam melaksanakannya selalu dalam jalur yang moderat. Moderat di sini dalam arti tidak berlebih-lebihan atau ekstrem.<sup>4</sup>

Moderasi beragama adalah pendekatan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan kasih sayang dalam beragama. Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum yang menekankan pemahaman agama secara komprehensif dan kontekstual, proses pembelajaran yang mendorong sikap saling menghargai perbedaan, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi praktik moderasi beragama.<sup>5</sup> Mendorong sikap moderasi beragama dalam pendidikan Indonesia dapat dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan.

Pemahaman tentang moderasi beragama sangat penting untuk dijadikan landasan filosofis dan sosiologis dalam mengembangkan arah kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Moderasi beragama sebagai landasan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai, merupakan keyakinan dan kesadaran akan realitas doktrin atau nilai tersebut yang diekspresikan dalam sikap dan tindakan. Alhasil, konsep ini akan menjadi landasan utama dalam menentukan arah kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang kemudian dapat digunakan untuk

---

<sup>4</sup> Afroh Nailil Hikmah and Ibnu Chudzaifah, "Moderasi Beragama: Urgensi Dan Kondisi Keberagamaan Di Indonesia," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 49–56

<sup>5</sup> Syarifah Soraya, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah / Sekolah," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)* 3, no. 2 (2025): 25–43.

mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang unggul dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup>

Dalam mewujudkan hal tersebut, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menekankan pentingnya ajaran agama secara substantif di satu sisi dan melakukan kontekstualisasi teks agama di sisi lain. Bentuk internalisasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu pada *Hidden curriculum* dan *core curriculum*. *Hidden curriculum* menjadi efek penggiring terhadap materi pelajaran. Dalam pengembangannya, *core curriculum* memainkan peran dari segi afektif pendidik yang ditiru/dijadikan contoh dan mengandung pesan moral serta nilai-nilai positif yang berkenaan dengan moderasi beragama.<sup>7</sup> Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada kurikulum ada empat hal, 1) komitmen kebangsaan, 2) toleransi, 3) antikekerasan, dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.<sup>8</sup>

Secara sederhana untuk memahami internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan diatas, pertama, perlu diinterpretasikan makna dari internalisasi yaitu, menurut Poerwadarminta, internalisasi adalah penjiwaan dalam suatu ajaran, doktrin, nilai sehingga timbul keyakinan dan kesadaran akan suatu kebenaran dari doktrin atau

<sup>6</sup> Nana Seprianti Olivia, Martin Kustati, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 08, no. 02 (2024): 29432–41

<sup>7</sup> Aisyah Hanan and Acep Rahmat, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2 (2022): 55–66

<sup>8</sup> Ibid.

nilai dan diwujudkan dalam sikap maupun perilaku.<sup>9</sup> *Kedua*, interpretasi makna kurikulum. Dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) berbunyi, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan *ketiga*, interpretasi makna kurikulum Pendidikan Agama Islam. Diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.<sup>10</sup>

Dari penjelasan pengertian di atas, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah menyerap ajaran, doktrin, dan nilai yang terkandung dalam moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal pada tujuan, materi, bahan ajar dan evaluasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk keyakinan dan kesadaran akan suatu kebenaran dari doktrin atau nilai dan diwujudkan dalam sikap maupun perilaku peserta didik.

Keragaman yang ada di Indonesia menjadi ciri khas yang memperkaya suatu bangsa, namun juga bisa menghadirkan tantangan tersendiri dengan adanya konflik atas perbedaan-perbedaan pemahaman keagamaan, suku, ras dan budaya. Kondisi tersebut dapat menciptakan harmoni bila dikelola dengan baik dan bisa

<sup>9</sup> Nasuha Zamhari Adha et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2023): 27

<sup>10</sup> Rusnawati, MA, “Dasar Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 273–91

menjadi problematika bila dikelola dengan salah. Oleh karena itu, disinilah pendidikan Islam memainkan peran penting menanamkan moderasi dalam kurikulum pendidikannya untuk menanamkan sikap moderat pada generasi bangsa.

Moderasi beragama sebagai konsep yang dijadikan acuan dalam Pendidikan Agama Islam, juga harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam tindakan praktis sehari-hari yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan dalam agama serta menjunjung tinggi sikap saling menghormati dalam keagamaan di masyarakat. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam menggunakan langkah-langkah saintifik, seperti mengamati fenomena keagamaan, menanyakan pertanyaan yang relevan, mencoba melakukan analisis dan interpretasi data, serta menyimpulkan temuan-temuan yang didapatkan.<sup>11</sup> Hal ini memungkinkan penyusunan kurikulum berbasis nilai-nilai moderasi beragama dapat terwujud dengan maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Moderasi beragama merupakan salah satu upaya mencari jalan menuju kebaikan, persaudaraan dan kemaslahatan terutama dapat diterapkan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan, penanaman nilai-nilai moderasi beragama, baik yang dimasukkan dalam kurikulum secara formal, maupun yang bersifat non formal, diyakini dapat meringankan atau bahkan dapat mencegah perilaku-perilaku radikal (*negative*), prilaku intoleran, dan perilaku-perilaku yang dapat merusakan

---

<sup>11</sup> Abdul Wahid, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia," *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* vol. 2, no. 1 (2024): 29–36

kerukunan umat beragama di Indonesia.<sup>12</sup> Dengan usaha internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan lembaga-lembaga pendidikan diharapkan dapat mewujudkan kehidupan berbangsa yang aman, damai, dan tenram di Indonesia.

Dalam mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana di atas tidak serta-merta dapat dicapai dengan spontan, melainkan harus diiringi dengan konsep dan strategi yang jelas. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam harus disusun dengan konsep insersi (menyisipkan) muatan moderasi beragama dalam materi PAI yang diajarkan, optimalisasi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang melahirkan cara berpikir kritis, sikap menghargai perbedaan, perilaku menghargai pendapat orang lain, dan tindakan toleran, serta penyelenggaraan diskusi/halaqah secara rutin dan berkesinambungan seputar topik moderasi beragama.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan yang ritualistik semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, kecerdasan spiritual, dan sikap moderat dalam beragama. Sikap moderat dalam beragama menjadi prinsip penting dalam menghadapi keragaman umat Islam dan membangun keharmonisan antar umat beragama.<sup>14</sup>

Dalam konteks ini, pentingnya kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam menumbuhkan sikap moderat membutuhkan pendekatan

---

<sup>12</sup> Hanan and Rahmat, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam."

<sup>13</sup> Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, ed. Saepul Anwar (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022). Hlm. 8-9

<sup>14</sup> Wahyudin, "Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI" *Fikrah: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 1–18,

yang holistik dan terintegrasi. Pendidikan Agama Islam harus menggabungkan aspek keagamaan dengan pemahaman sosial, budaya, dan konteks sejarah. Selain itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mencakup berbagai topik yang relevan dengan sikap moderat dalam beragama. Misalnya, topik seperti kebebasan beragama, dialog antar agama, pluralism, dan pemahaman tentang keragaman budaya dan tradisi keislaman.<sup>15</sup>

Implementasi dalam memaksimalisasi penguatan paham dan sikap moderat dalam dunia pendidikan tersebut minimal menggunakan dua tipe yaitu; integratif dan komprehensif yaitu menggunakan materi yang beraneka ragam yang saling berkaitan antar tema dengan beberapa tema lainnya. Pendidikan hendaknya mengarahkan pada pikiran, sikap, dan keterampilan. Dengan bahasa lain disebut ukuran kesuksesannya terlihat dari perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini hendaknya dicapai dengan cara integral dan komprehensif.<sup>16</sup>

Tipe integratif dan komprehensif dapat dituangkan dalam konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam pada pengembangan dan pengimplementasian pembelajaran dan pendidikan moderasi beragama di perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam. Dalam dunia pendidikan Islam, moderatisme merupakan

---

<sup>15</sup> Wahyudin, "Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI,"

<sup>16</sup> Muaz Muaz and Uus Ruswandi, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203

nilai yang dipandang mengajarkan Islam Ummatan Washatan, sebagai ummat yang cinta perdamaian dan anti kekerasan.<sup>17</sup>

Konsep Moderasi ini menjadi diskursus yang sangat hangat dalam mengejawantahkan nilai dan ajaran Islam kadang muncul pandangan ekstrim oleh sebagian kelompok, sehingga kadang memicu pola pikir radikalisme hingga aksi-aksi intoleran bahkan kekerasan.<sup>18</sup> hal tersebut didasarkan pada pemahaman terhadap kitab suci yang tekstualistik, isu sara, dan sikap fanatisme.

Permasalahan di atas diketahui dari aspek *historis* kekerasan dan terorisme yang terjadi di Provinsi Riau misalnya, penyerangan oleh beberapa orang pada 2018 menggunakan mobil yang menerobos masuk menyerang menggunakan senjata api dan senjata tajam menyebabkan satu aparat kepolisian tewas dan dua orang luka-luka serta empat terduga terorisme tewas di tempat akibat baku tembak.<sup>19</sup> Kasus lainnya, penyergapan lima orang terduga terorisme di Kabupaten Kampar, Riau tahun 2019, penangkapan dua orang terorisme di Kabupaten Kuansing dan Pelalawan, Riau tahun 2020 serta pengkapan tiga orang terorisme di Kabupaten Kampar, Riau 2020.<sup>20</sup>

Disisi lain dalam ruang lingkup dunia pendidikan, di Universitas Riau misalnya, tim Densus 88 Anti Teror Mabes Polri sebelumnya menangkap pelaku

<sup>17</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep Madura)," *Jurnal MUDARRISUNA* 8, no. 1 (2018): 174–94.

<sup>18</sup> M. Lukmanul Hakim Habibie, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 3194–3203

<sup>19</sup> Febri Eka Pramana, "Pola Penegahan Terorisme Oleh Polda Riau Pasca Aksi Terorisme Di Polda Riau Studi," *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Universitas Islam Riau, 2019).

<sup>20</sup> Anggara Dewa Ringga Buana Santoso, Puguh Santoso, and Ichsan Malik, "Peran Polda Riau Dalam Mencegah Radikalisme Dan Terorisme Dalam Rangka Mewujudkan Keamanan Nasional Di Daerah," *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)* 4, no. 1 (2022): 63–73

terorisme yang terafiliasi dengan jaringan *Jemaah Ansharut Daulah* (JAD) menemukan 4 bom siap ledak di gelanggang mahasiswa Universitas Riau yang akan diledakkan di gedung DPR Jakarta dan kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru.<sup>21</sup>

Problem tersebut diperkuat dengan Riset yang dilakukan oleh Rian Veriant Dkk pada tahun 2020 menunjukkan potensi radikalisme di Provinsi Riau berada pada angka 55,63 pada rentang 0 sampai 100 dengan kategori Potensi sedang menuju kuat. Pada tingkat perguruan tinggi di Riau, problem keagamaan muncul paling tinggi berasal dari Kampus sebanyak 30,8% dengan mengambil sampel terbanyak dari UIN Suska Riau sebanyak 127 dari 250 responden dan masih menyakini paham ekstrimis Abu Bakar Ba'asyir sebanyak 4,8% dan menyatakan tokoh moderat Islam seperti Quraish Shihab, Din Syamsuddin, Aqil Siraj dll. sebagai sesat sebanyak 42 responden.<sup>22</sup> Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 penceramah yang difavoridkan dan dianggap sesat mahasiswa

Penceramah	frequency	Valid percent (%)	Frequensi Dianggap Menyimpang	
			Menyimpang	
Abdul Somad	179	71,6	9	
Abu Bakar Ba'asyir	12	4,8	3	
Din Syamsuddin	7	2,8	9	
Habib Rizik Shihab	1	0,4	3	

<sup>21</sup> Nazhifah Nazhifah and Darwadi MS, "Komunikasi Tunjuk Ajar Melayu Dalam Menangkan Paham Radikalisme Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 2, no. 2 (2022): 288–99,

<sup>22</sup> Dkk. Rian Vebrianto, "Mapping Students Understanding of Radicalism in Riau Province," *JHK: Jurnal of Hupo Linea* 1, no. 1 (2020): 1–13.

Tengku Zulkarnaen	1	0,4	1
Felix Siaw	2	0,8	2
Mamah Dedeh	14	5,6	2
Ustadz Maulana	3	1,2	10
Okki Setiadewi	10	4,0	0
Aa Gym	1	0,4	2
Yusuf Mansur	4	1,6	1
Quraish Shihab	1	0,4	7
Lainnya	15	6,0	56
Total	250	100	133 (Tidak Jawab)

Historis dan riset yang disebutkan di atas menunjukkan peran moderasi beragama yang masih memiliki tantangan untuk diimplementasikan di Indonesia dan lembaga pendidikan. Tantangan tersebut dapat diketahui minimal dari empat aspek, *pertama*, penyebarluasan ajaran-ajaran yang bertentangan dengan nilai moderasi beragama yang bersifat dogmatis dan tekstualistik. *Kedua*, terbatasnya pemahaman keagamaan yang benar akibat dari kurangnya akses pendidikan bagi masyarakat. *Ketiga*, Pengaruh globalisasi membawa perubahan budaya dan gaya hidup yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pandangan agama seseorang. *Keempat*, kurangnya pemahaman keagamaan dari kurangnya muatan pesan agama yang moderat, karakter pendidik dan lingkungan pendidikan serta kurangnya

pengawasan terkait moderasi beragama. *Kelima*, ketidakmampuan masyarakat dalam *filterisasi* ajaran-ajaran keagamaan yang diterima dari media sosial.<sup>23</sup>

Moderasi beragama merupakan salah satu cara untuk menguatkan Bangsa Indonesia. Salah satu aspek untuk mensosialisasikan moderasi beragama adalah melalui aspek pendidikan.<sup>24</sup> Pendidikan agama Islam dinilai menjadi faktor penting dalam membentuk keyakinan dan sikap keagamaan umat Islam di Indonesia. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan pemahaman individu terhadap agama. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan yang ritualistik semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, kecerdasan spiritual, dan sikap moderat dalam beragama. Sikap moderat dalam beragama menjadi prinsip penting dalam menghadapi keragaman umat Islam dan membangun keharmonisan antar umat beragama.<sup>25</sup>

Namun juga kritikan pernah dialamatkan pada kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia yang dinilai pendekatannya dogmatis dan konservatif sehingga dapat menghambat perkembangan pemahaman Islam yang moderat.<sup>26</sup> Banyak pihak menyorot secara tajam, kurikulum pembelajaran PAI sejauh ini belum terbukti mampu melahirkan peserta didik yang moderat, toleran, dan inklusif. Salah satu penyebabnya, PAI belum secara terpadu menekankan pembelajarannya pada

---

<sup>23</sup> Dkk. M. Ikhwan, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama," *Realita* 21, no. 01 (2023): 225–31

<sup>24</sup> Syarifah Rohana and Suharman Suharman, "Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 151

<sup>25</sup> Wahyudin, "Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI" *Fikrah: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 1–18,

<sup>26</sup> M. Ikhwan, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama."

proses edukasi sosial, dimana peserta didik cenderung dibentuk hanya untuk saleh secara individual-vertikal (*habl min Allah*), tetapi tidak secara sosial-horizontal (*habl min al-nas*).

Realitas di atas semakin diperparah oleh kenyataan bahwa, *pertama*, porsi materi PAI yang disajikan lebih banyak berorientasi pada konsep-konsep dasar ajaran Islam yang bersifat dogmatis, dimana domain pembahasannya sebatas bertumpu pada tiga pilar utama ajaran Islam, yakni: akidah, syariah, dan akhlak. *Kedua*, sajian PAI lebih sering mengulang-ulang materi yang telah dipelajari pada jenjang satuan pendidikan sebelumnya, dengan pendekatan teosentrism-normatif. Sangat minim pengembangan materi PAI pada isu-isu kemanusiaan kontemporer yang bersifat antroposentris-histori. *Ketiga*, dominannya pendekatan doktriner dalam proses pembelajaran PAI Ajaran agama diposisikan sebagai sesuatu yang harus diimani, diterima tanpa kritik, dan merupakan konsep final yang siap pakai (*taken for granted*). Dan keempat. wilayah kajian PAI terkesan begitu sempit dan statis, karena sekedar melanjutkan tradisi teologis dari para ulama terdahulu.<sup>27</sup>

Lalu yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana seharusnya lembaga pendidikan melalui kurikulum pendidikannya dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama?. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dinilai memiliki peran krusial dalam menyebarkan ajaran-ajaran keagamaan yang moderat bagi peserta didik dan masyarakat Indonesia, namun kurikulum Pendidikan Agama Islam belum seutuhnya mampu menjawab tantangan atas

---

<sup>27</sup> Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Hlm. 3-4

keragaman dan keberagamaan di Indonesia. Kiranya atas dasar inilah, penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif di Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada kurun waktu antara tahun 2023-2025, saat ini Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau dibawah kepemimpinan Dr. Azni., S.Ag., M.Ag dibawah tanggungjawab Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.

Pemilihan Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan, *pertama*, Kurikulum Ma'had al-Jami'ah sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum pendidikannya. Hal ini diketahui dari penyelarasan sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam.<sup>28</sup>

*Kedua*, Ma'had al-Jami'ah sesuai kebutuhan penelitian yang dilakukan sebagai *role model* internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderat. Kesesuaian penelitian dengan penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had al-Jami'ah mengacu pada arahan-arahan 1) Kurikulum Ma'had al-Jami'ah menonjolkan materi

---

<sup>28</sup> Azni, *Buku Panduan Kurikulum Mahasantri*, ed. Mutasir, cet. 1 (Pekanbaru: Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau, 2021). Hlm. 5

kuliah keagamaan dan akhlak yang disadarkan pada al-Qur'an, Hadits, dan tokoh-tokoh ulama *salaf as-shalih*. 2) Kurikulum Ma'had al-Jami'ah mengutamakan pengembangan menyeluruh aspek individu mahasantri, yaitu aspek jasmani, akal, dan ruhani. 3) Kurikulum Ma'had al-Jami'ah memperhatikan keseimbangan antara individu, masyarakat, dan bangsa dengan mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. 4) Kurikulum Ma'had al-Jami'ah memperhatikan seni, budaya, dan keterampilan.<sup>29</sup>

Ketiga, permasalahan materi PAI yang bersifat dogmatis dan normatif mampu dijawab dengan materi pembelajaran kurikulum PAI Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Prioritas Ma'had al-Jami'ah dalam menyelenggarakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan membuat salah satu capaian pembelajaran yang dituangkan dalam komponen kurikulumnya yaitu lulusan mahasantri yang diharapkan memiliki wawasan moderasi dalam pemikiran dan perilaku keberagamaan. Capaian tersebut diharapkan terwujud dari hasil pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam isi kurikulum pendidikannya seperti, Pembelajaran al-Qur'an, Pembelajaran Kitab Kuning, Pembelajaran keislaman, penguatan bahasa asing, penguatan keterampilan khusus bidang keagamaan, wawasan interdisipliner/integrasi dan moderasi beragama, dan wawasan kearifan lokal.<sup>30</sup>

Dari beberapa karakteristik yang tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi

<sup>29</sup> Azni, *Buku Pendamping Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau*, ed. Mutasir (Pekanbaru: Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau, 2022). Hlm. 15

<sup>30</sup> Azni. *Buku Pendamping Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau*. hlm. 27

beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan implikasinya terhadap sikap moderat mahasantri.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau?
2. Bagaimana moderasi beragama di internalisasikan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai pembelajaran di Ma'had UIN Sultan Syarif Kasim Riau?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Moderat mahasantri?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau
2. Mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran pada kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau
3. Menganalisis implikasi sikap moderat terhadap mahasantri dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara teoritis

Penelitian Ini menambah wawasan pengetahuan dan memperluas suatu kajian ilmiah mengenai internalisasi moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan impikasinya terhadap sikap moderat bagi kalangan masyarakat dan akademisi, khususnya di Ma'had UIN Sultan Syarif Kasim Riau

### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai prasyarat pemenuhan tugas akhir kuliah untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
- b. Menambah bekal dan wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian
- c. Sebagai bahan rujukan bagi guru/dosen/tenaga pengajar dalam memahami dan mengembangkan moderasi beragama dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam
- d. Bagi masyarakat umum, dapat memberikan sumbangan khazanah Intelektual mengenai moderasi beragama dan pembentukan sikap moderat melalui pembelajaran dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti pada objek yang telah ditentukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, namun meski demikian akan

tetap terjaga originalitas penelitian dalam penelitian maupun hasil dari penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang masing-masing memiliki kesamaan dan perbedaan terhadap kajian yang diteliti.

1. Dwi Widayanti, (2022) Tesis. Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.<sup>31</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan dalam pembelajaran hanya menjadikan guru atau tenaga pendidik sebagai pemberi contoh dan tauladan kepada siswa dalam memberikan pemahaman nilai moderasi beragama.

Berbeda dengan hal di atas, penulis melakukan penelitian terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau. jika kajian terdahulu hanya menjadikan guru sebagai objek dalam penelitian dan hanya ditanamkan dalam ruang lingkup kelas belajar-menagajar, maka yang penulis lakukan mencakup lebih luas dimana moderasi beragama ditanamkan melalui kurikulum pendidikannya yang menyangkut semua aspek dan kalangan yang terlibat dalam pembelajaran, penanaman sikap moderat bukan hanya di kelas, melainkan diseluruh aspek kehidupan sehari-hari mahasantri.

---

<sup>31</sup> Dwi Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023" (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).

2. Jamaluddin, Tesis (2022). Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 6 Depok.<sup>32</sup> Hasil Dalam penelitian ini menunjukkan penguatan moderasi beragama hanya fokus pada nilai kontra-radikalisme sebagai penguatan moderasi beragama dan hanya dikuatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya waktu terbatas.

Berbeda dengan yang penulis lakukan, nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya cukup ditanamkan dengan pemahaman anti radikalisme saja, tapi lebih komplek dan menyeluruh dengan pemahaman Pancasila dan kebangsaan, nilai-nilai toleransi, dan akomodatif terhadap kebudayaan. Sama dengan penjelasan penulis pada penelitian terdahulu, penanaman nilai moderasi beragama yang dilakukan dalam kajian sebelumnya dilaksanakan pada waktu yang terbatas dimana penulis menilai tidak cukup untuk menanamkan moderasi beragama kepada peserta didik secara utuh, dalam penelitian yang penulis lakukan penanaman moderasi beragama pada peserta didik dilakukan dengan penelitian *daily life* sepanjang waktu kehidupan mahasiswa.

3. Muhammad Nur Rofik, Tesis (2021).<sup>33</sup> Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementrian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah. <sup>34</sup> hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama

---

<sup>32</sup> Jamaluddin, "Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMAN 6 Depok," *Repository Institut PTIQ Jakarta* (2022)

<sup>33</sup> Muhammad Nur Rofik, "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah" (IAIN Purwokerto, 2021).

yang diimplementasikan cenderung hanya dilaksanakan dengan sosialisasi dan pertemuan-pertemuan antar lembaga.

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, jika penelitian sebelumnya hanya menyasar lembaga-lembaga pendidikan namun tidak mampu menjangkau langsung peserta didik yang seharusnya menjadi objek utama yang ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan penulis meneliti langsung ke lapangan dan pembelajaran yang bersifat sepanjang waktu dan menjadikan peserta didik sebagai orang yang paling utama ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian sebelumnya juga hanya memberikan pemahaman moderasi beragama dengan konsep pertemuan dan dialog semata sedangkan penulis peneliti terkait kurikulum pembelajaran yang bersentuhan dengan semua aspek dan kalangan.

4. Fiana Shohibatushalihah, Tesis (2023).<sup>35</sup> Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menguatkan Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan dalam kegiatan upacara dan kegiatan kebangsaan di lingkungan penelitian.

Berbeda dengan yang penulis lakukan, jika penelitian sebelumnya nilai-nilai moderasi beragama hanya di internalisasikan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat seremonial seperti upacara dan acara kebangsaan,

---

<sup>35</sup> Fiana Shohibatushalihah, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menguatkan Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan", *Pendidikan Agama Islam* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

penulis meneliti internalisasi moderasi beragama dilakukan langsung dalam aspek kurikulum pendidikannya secara menyeluruh yang dapat menyentuh pemahaman dan sikap peserta didik. Penelitian terdahulu juga hanya menjadikan nasionalisme sebagai kerangka internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan penulis mencakup aspek lebih luas bukan hanya nasionalisme tapi juga toleransi, anti kekerasan, dan kebudayaan.

5. Saiful Ihwan, Tesis (2024).<sup>36</sup> Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Ponorogo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berfokus pada nilai-nilai kebangsaan yang diterapkan pada siswa. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut dilakukan melalui tiga cara yaitu, transformasi atau pemberian informasi tentang komitmen wawasan kebangsaan, transaksi nilai-nilai komitmen kebangsaan, dan trans-internalisasi atau bentuk pengakaran dengan nilai nasionalisme.

Berbeda dengan yang penulis teliti, jika penelitian terdahulu memuat nilai kebangsaan saja sebagai wujud dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, penulis mencakup nilai kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan kebudayaan. Penelitian sebelumnya dilakukan bersifat *transfer of knowledge* maka yang penulis teliti bukan hanya sekedar materi yang disampaikan melainkan materi yang dibakukan dalam kurikulum pendidikannya. Penelitian terdahulu hanya berangkat dari kerangka

---

<sup>36</sup> Saiful Ihwan, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Ponorogo," *Program Studi Pendidikan Agama Islam* (IAIN Ponorogo, 2024).

berfikir penulisnya, maka penelitian yang penulis lakukan berangkat dari realitas yang sedang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mulai dari belajar mengajar di kelas hingga kehidupan sehari-hari mahasantri di asrama.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak diperoleh prosedur statistik atau pendekatan kuantifikasi lainnya. Jenis penelitian ini berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau kejadian yang bersifat konteks sosial secara alamiah dengan cara memberikan suatu proses komunikasi dan interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang terjadi saat diteliti.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang memanfaatkan data dari hasil observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara terbuka dan dokumen lain untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang,<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021). Hlm. 6

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). Hlm. 17

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 122

untuk mengetahui Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan Implikasinya Terhadap Sikap Moderat Mahasantri.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan perspektif *sosiologis interpretatif*, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>40</sup> Penelitian ini bekerja pada tatanan analitis serta mencari penjelasan atas suatu fenomena sosial, interaksi yang terjadi didalamnya serta masalah manusia yang bersifat global dan cara yang digunakan untuk menyelesaiakannya.

## 2. Data dan Sumber Data

Data merupakan rangkaian yang masih perlu diolah karena belum memiliki makna yang jelas. Data juga berisi sesuatu gambar, suara dan huruf yang demikian dijadikan sebagai data untuk mengenali lingkungan, objek dan konsep. Selanjutnya, menurut Arikunto menjelaskan bahwasanya sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah subjek yang darinya data tersebut dapat diterima.<sup>41</sup>

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data maka peneliti terjun langsung kelapangan dengan tujuan mendapatkan data yang akurat. Data yang penulis gunakan sebagai sumber data primer adalah informasi atau data yang berasal dari subjek penelitian, dalam penelitian ini, data

<sup>40</sup> M. ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm. 27

<sup>41</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). Hlm. 172

primernya adalah guru/dosen, mahasiswa dan tenaga pengurus lainnya yang berkaitan Ma'had UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Kedua adalah data sekunder, yaitu dua buku sumber utama yang disusun Ma'had al-Jami'ah berjudul Buku Panduan Kurikulum Mahasantri dan Buku Pendamping Mahasantri serta data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer Dalam penulisan ini, data sekunder adalah berupa buku-buku, foto-foto atau dari catatan lapangan yang bersangkutan dengan judul dalam penelitian ini.

### 3. Subjek, Objek dan Teknik Sampling

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi peserta didik di asrama UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang disebut sebagai mahasantri, para pendidik, dan pengurus asrama yang terlibat dalam proses belajar mengajar dilingkungan asrama. Subjek tersebut dipilih sesuai dengan tema penelitian ini dan orang-orang yang bisa memberikan informasi valid pada objek penelitian (*key person*).<sup>42</sup> Subjek dalam penelitian ini berkontribusi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran dan implikasi yang diharapkan pada terbentuknya sikap moderat mahasantri.

---

<sup>42</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, ed. Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2000). Hlm. 183

Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ma'had UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang menjadi tempat penelitian dilaksanakan, sebagaimana disebutkan Deddy Mulyana dalam Metodologi Penelitian Kualitatif, objek adalah tempat mengumpulkan keterangan yang terikat pada tema penelitian.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>44</sup> Teknik sampling ini tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial.<sup>45</sup> Dengan demikian, penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial mahasantri dalam pembelajaran di Ma'had UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif pasif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan

---

<sup>43</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2002). Hlm. 140

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 300

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012). Hlm. 53

tersebut.<sup>46</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif pasif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan juga dengan mengamati melalui media elektronik.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.

Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Teknik wawancara yang diperlukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang demikian peneliti menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian yang berupa beberapa pertanyaan tertulis yang akan dilontarkan oleh peneliti.<sup>47</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>48</sup> Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh

<sup>46</sup> Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm. 104

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 194

<sup>48</sup> Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Hlm. 113

Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.<sup>49</sup>

Dokumentasi sangat berguna bagi peneliti sebagai bentuk pendukung penelitian yang demikian bisa membantu memberikan beberapa data yang bersumber dari sekolah atau di luar sekolah yang demikian masih berkaitan bahan penelitian, dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, maka penelitian akan mudah mengumpulkan data yang berfokus pada informasi tentang lokasi penelitian, sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## 5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diuji pada penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi agar hasil yang ditemukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada teknik triangulasi maka akan di terapkan dengan tiga cara sebagai bentuk strategi pengujian data yakni, sumber, metode, dan waktu.<sup>50</sup>

Triangulasi dilakukan demi meningkatkan kepercayaan dan ketepatan data yang telah ditemukan. Pada dasarnya, sumber data yang banyak ditemukan pada triangulasi maka data yang dimiliki semakin bagus hasilnya.<sup>51</sup>

a. Tringulasi Sumber, sumber data yang telah ditemukan dari berbagai sumber merupakan bagian dari pengujian kredibilitas data. data yang

---

<sup>49</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002). Hlm. 42

<sup>50</sup> Wayan Swandana, , *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan Kebudayaan Dan Keagamaan* (Jakarta: Nilacakra, 2018). Hlm. 123

<sup>51</sup> Hengki Wijaya Halaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Theologia Jaffray, 2019). Hlm. 135

telah diperoleh saat penelitian lapangan tidak boleh disama ratakan seperti penelitian kuantitatif tetapi data yang ditemukan harus dideskripsikan, lalu mengambil kesimpulan dari berbagai sumber yang telah ditemukan walaupun pada dasarnya memiliki perbedaan maupun persamaan dan juga sumber yang spesifik. Dari hal tersebut, peneliti dapat mengecek sumber dalam penelitian ini mulai dari guru/dosen, mahasiswa dan pengurus yang terkait dengan Ma'had UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

- b. Triangulasi teknik, model ini merupakan menguji data agar kreadibilitas dengan teknik pengujian yang dilakukan seperti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Karena pada penelitian ini data yang diperoleh dengan wawancara maka bisa di uji dengan cara dokumentasi dan observasi.<sup>52</sup>

- c. Tringulasi Waktu, Dalam triangulasi waktu, peneliti dapat mengambil waktu yang berbeda dalam mengumpulkan data di sekolah, jika hasil temuan yang didapatkan dari wawancara dan observasi diwaktu yang berbeda sama maka data yang didapatkan sudah terjamin kepastiannya

## 6. Teknik Analisis Data

Tahapan pada analisis data merupakan hasil dari berbagai kumpulan data-data yang telah ditemukan melalui berbagai metode yang digunakan. Setelah data terkumpul maka diperlukan analisis data untuk menjadikan

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Melalui Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 276

data tersebut bermakna.<sup>53</sup> Melihat metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif maka data yang ditemukan berupa kata-kata yang tertulis dan juga data dari lisan subjek yang diteliti. Demikian, teknik untuk menganalisisnya menggunakan teknik Miles Huberman yaitu interaktif model yang membagi analisis data menjadi tiga bagian.<sup>54</sup> Adapun teknik analisis data Miles and Huberman sebagai berikut:

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan/ atau transformasi data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan memadatkan data, penulis dapat membuat sebuah data menjadi lebih kuat. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis. Kondensasi data merupakan sebuah bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat diubah dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, dan seterusnya.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mendisplaykan data. Data yang sudah direduksi dideskripsikan dalam

---

<sup>53</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 3

<sup>54</sup> Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed., (California: SAGE Publications Ltd., 2014). Hlm. 31-33

sebuah uraian untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

Oleh karena itu, data yang telah disajikan dari hasil penelitian merupakan langkah kemudahan bagi peneliti untuk mencermati apa yang telah terjadi di lapangan serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>55</sup>

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Setelah data direduksi dan didisplay, maka langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>56</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum dari Tesis ini mempunyai lima bab yaitu:

BAB I, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

---

<sup>55</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014). Hlm. 44

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Hlm. 226

BAB II, mengenai landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan teori secara umum internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap sikap moderat mahasantri dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III, membahas tentang gambaran umum Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang meliputi profil Ma'had al-Jami'ah, Pengelolaan Ma'had al-Jami'ah, dan gambaran umum kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had al-Jami'ah

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari penilitian tersebut. Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam ma'had UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan implikasinya terhadap sikap moderat mahasantri.

Bab V, yaitu penutup. Bab penutup ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan tesis ini, serta saran-saran untuk penelitian kedepannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat dan disertai hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam yang disusun Ma'had al-Jami'ah UIN sultan Syarif Kasim Riau menggunakan konsep kurikulum berdasarkan paradigma integratif. Kurikulum yang diselenggarakan menggunakan komponen: 1) Tujuan kurikulum, untuk mengasilkan lulusan mahasantri yang berwawasan keagamaan yang integral dan moderat. 2) Isi/materi kurikulum, berupaya melestarikan aliran, pemahaman, serta pemikiran-pemikiran tertentu yang relevan dan moderat. 3) Proses pembelajaran, dilaksanakan menggunakan model teoritis (klasikal) di dalam kelas dan (non-klasikal) di luar kelas, 4) Strategi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, pembelajaran interaktif, pembelajaran mandiri, dan pembelajaran halaqah. 5) Evaluasi, mencakup isi dan muatan kurikulum, evaluasi kinerja atau mutu pengajar, dan evaluasi efektivitas serta efesiensi program.

Kedua, nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau meliputi nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan pada proses pembelajaran dalam upaya melakukan rekayasa mental pada

peserta didik dalam hal ini mahasantri. Hal tersebut berbertujuan dalam mewujudkan pribadi mahasantri baik dalam pandangan, keyakinan, pemikiran, perasaan, sikap dan tindakannya berlandaskan nilai-nilai washatiyyah dalam Islam.

*Ketiga*, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau berimplikasi pada sikap mahasantri. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap mahasantri dalam kehidupan sehari-hari memiliki sikap 1) *at-Tawassuth*, mahasantri memiliki sikap tengah dalam memaknai perbedaan menengahi persolan yang terjadi dilingkungannya. *I'tidal*, mahasantri memiliki sikap adil dan berimbang dalam menyelesaikan persoalan serta mengatur kesibukan sehari-harinya.

*Tasamuh*, mahasantri memiliki sikap toleran diantara sesama mereka yang mempunyai latar belakang suku, agama, budaya, dan pemahaman furu'iyah yang berbeda dalam ibadah. *asy-Syura*, dalam mencapai kemaslahatan mahasantri memiliki sikap mengambil langkah musyawarah untuk kepentingan bersamanya. *al-Ishlah*, persoalan hubungan sosial yang terjadi dilingkungannya, mahasantri memiliki sikap untuk mengambil langkah mendamaikan dan memperbaiki keadaan. *al-Qudwah*, mahasantri memiliki sikap kepeloporan menyampaikan dan melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya.

*al-Muwathanah*, sikap tersebut ditunjukkan mahasantri antas pengakuannya terhadap kedaulan negara lain dan sikap komitmen mahasantri atas NKRI. *al-La'Unf*, mahasantri memiliki sikap yang cinta kedamaian dan hal tersebut diwujudkan dengan menolak pemahaman dan gerakan kekerasan serta menghindari konflik

terjadi di asrama. *dan I'tirof al- 'Urf.* Mahasantri memiliki sikap yang ramah akan budaya, sikap tersebut diwujudkan dengan menjunjung tinggi nilai budaya setempat, menghargai perbedaan budaya, dan melestarikan budaya yang mereka bawa dari latar belakang mereka.

## B. Saran

Mahasiswa merupakan aset penting bangsa dan *agent of change* di tengah masyarakat. Indonesia dengan keragaman dan keberagamaannya merupakan sebuah kekayaan yang harus dijaga dan dirawat, mahasiswa sebagai generasi bangsa memiliki tugas yang akan di emban oleh oleh para pendahulunya dalam menjaga hal tersebut. Berdasarkan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang moderat dalam menjaga keragaman dan keberagaman ditengah-tengah masyarakat Indonesia yang heterogen di masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam, sebagai agama yang membawa misi *rahmatan lil 'alamin*, harus mulai berbenah dalam menyusun kurikulum pendidikannya sesuai keadaan dan tuntutan zaman yang dibutuhkan dan memprioritaskan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajarannya sebagai upaya menciptakan generasi bangsa yang moderat, dalam arti kata bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam menjawab tantangan di masa depan harus memiliki konsep *sholihu likulli zaman wa makan*. Terkhusus untuk para mahasantri, supaya belajar dengan giat dan memiliki kesadaran beragama dan bersosial dalam memahami pentinya nilai-nilai moderasi beragama menguatkan dan menjaga keragaman dan keberagamaan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Edited by Anis Masykhur. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Adami, Najla Akifah dan Febri Fauzia. “Akhlak, Moral Dan Etika Perspektif Islam.” *At-Tazakki* 9, no. 1 (2025): 27–40.
- Adha, Nasuha Zamhari, Muh. Wasith Achadi, Afif Syaiful Mahmudin, and Gilang Hardiansyah Priamono. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo.” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2023): 27.
- Adistiana, Olianda, and Tasman Hamami. “Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 260–70.
- Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, Ala'i Najib. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Jakarta: INOVASI Fase II, 2021.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Edited by Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2000.
- Annisa Darma Yanti, Dkk. “Moderasi Beragama Dan Peran Guru Dalam Penanamannya Di Sekolah.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (2022): 17–34.
- Anwar, Syaiful, and Rifda El Fiah. “Urgensi Pengembangan Kurikulum Pendidikan

- Islam Berwawasan Kebangsaan.” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 02 (2018): 429.
- Ardiman Kelihu, Dkk. *Milenial Bincang Perdamaian*. Edited by Dr. Zuly Qodir. 1st ed. Jakarta Selatan: MAARIF Institute, 2018.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat, Dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Aziz, Abdul, and Khoirul Anam. “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.” *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2021
- Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, A. Khoirul Anam, Ali Muhtarom, Idris Masudi, and Masduki Duryat. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Edited by Saepullah Papay Supriatna, Alip Nuryanto. 1st ed. Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019.
- Azni, Dkk. *Buku Panduan Kurikulum Mahasantri*. Edited by Mutasir. Cet. 1. Pekanbaru: Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau, 2021.
- . *Buku Pendamping Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau*. Edited by Mutasir. Pekanbaru: Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Suska Riau, 2022.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Bunyanul, Bunyanul. “Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 2 (2019): 109–23.
- Ceceng Salamudin, Firman Nuralamin. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Masagi* 3,

no. 1 (2024)

Doko, Antonius Berito. "Moderasi Beragama Sebagai Landasan Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk." *Prosiding Seminar Nasional Moderasi Beragama*, 2023, 65–70.

Dwi Widayanti. "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Elhefni, Elhefni, Alihawanah, Ahmad Syarifuddin, Tutut Handayani, Nurlaeli, Amir Hamzah, Miftahul Husni, Agra Dwi Saputra, Ria Safitri, and Dyah Putri Ayu Fadhilah. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kearifan Lokal Sedekah Pedusunan." *Taawun* 4, no. 01 (2024): 66–77.

Fadhilah Mubakkirah. "Moderasi Islam: Dari Konsep Menuju Identitas." *Bilancia* 12, no. 02 (2018): 241–61.

Faesal, Sanafiah. *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.

Fahri, Muhammad Zaiyd Al. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Toleransi Beragama Pada Siswa Di Era Multikultural." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 8581–90.

Faiq Ilham Rosyadi, and Usman. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Filosofis." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 1–13.

Fanani, Adip, and Rahmat Aziz. "Pengembangan Toleransi Beragama Siswa

- Melalui Aktivitas Pembelajaran Di Kelas Dengan Metode Komunikatif.” *Jurnal Penelitian* 17, no. 1 (2023): 61.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Firdiasyah, Titi Hednrawati. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Problem Based Learning.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 19, no. 5 (2024): 1–23.
- Fouda, Farag. *Kebenaran Yang Hilang*. Jakarta: Democracy Project, 2012.
- Habibie, M. Lukmanul Hakim. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.” *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 3194–3203.
- Halaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Theologia Jaffray, 2019.
- hamka haq, ahmad basarah. *Pluralisme Itu Rahmat Untuk Satu Indonesia*. 1st ed. Jakarta Selatan: BAMUSI PRESS, 2013.
- Hanafi, Hassan. *Agama, Kekerasan & Islam Kontemporer*. Edited by Anas Syahrul Alimi. Yogyakarta: Jendela Grafika, 2001.
- Hanan, Aisyah, and Acep Rahmat. “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 55–66.
- Hanifatulloh, Bayu Alif Ahmad Yasin. “Moderasi Pendidikan Islam Dan Tantangan Masa Depan.” *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2021): 137.

- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, and Ahmad Dahlan Yogyakarta. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Mudarrisuna* 10, no. 1 (2020): 34–44.
- Hidayat, Rahmad, and Dkk. *Moderasi Beragama Dan Kebangsaan. Penerbit Buku Literasiologi*. Vol. 3, 2021.
- Hikmah, Afroh Nailil, and Ibnu Chudzaifah. "Moderasi Beragama: Urgensi Dan Kondisi Keberagamaan Di Indonesia." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 49–56.
- Hilmin, Dwi Noviani, and Eka Yanuarti. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 57–68.
- Huriani, Yeni, Eni Zulaiha, and Rika. *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan*. Edited by M. Taufiq Rahman and Mocham. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan G, 2022.
- Ihwan, Saiful. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Ponorogo." *IAIN Ponorogo*. IAIN Ponorogo, 2024.
- Indriawati, Imam Buchori, Acip, Sekarmaji Sirrulhaq, and Encep Solihutaufa. "Model Dan Strategi Pembelajaran." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (2021): 274–84.
- Iskandar, Dudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021.
- Islamy, Athoillah. "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila." *Poros Onim*:

- Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022): 18–30.
- Izza Shoffa Nada, Qurroh A'yuni Achadi, Nurun Mubin. “Mewujudkan Masyarakat Multikultural: Sinergi Dalam Perbedaan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2025): 383–90.
- Jamaluddin. “Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMAN 6 Depok.” *Repository Institut PTIQ Jakarta*, 2022.
- Jauhari, Muhammad Insan. “Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Metode Pengajaran Pai.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2017): 171–84.
- Junaedi, Ifan. “Proses Pembelajaran Yang Efektif.” *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- Khoiruddin, Juhratul Khulwah. “Moderasi Beragama Dalam Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Barat Provinsi Lampung.” *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 1 (2023): 76–91.
- Laksono, Tio Ari, and Imania Fatwa Izzulka. “Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4082–92.
- M. Ikhwan, Dkk. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama.” *Realita* 21, no. 01 (2023): 225–31.
- M. Quraish Shihab. *Wasathaiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. 2nd ed. Ciputat: Lentera Hati, 2020.
- Ma'arif, Mohammad Ahyar. “Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (2018): 109–23.

[https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/227.](https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/227)

Mario Eka Putra, dkk. “Upaya Mempertahankan Sikap Patriotisme Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Generasi Milenial Dalam Revolusi 4.0.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 195–222.

Mas’udah. “Sinergisitas Pancasila Dan Ajaran Agama ( Analisis Pendekatan Tafsir Maqashidi Atas Sila Kemanusiaan ).” *An-Nida’* 45, no. 2 (2021): 185–205.

Masbukin, Saifullah, Rhonny Riansyah. “MODERASI BERAGAMA DAN PANCASILA : Pilar Kebhinnekaan Dan Persatuan Bangsa Indonesia.” *NUSANTARA; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 20, no. 1 (2024): 23–34.

Masduki, Irwan. *Berislam Secara Toleran*. 1st ed. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011.

Masykur, Fuad. “Keterpaduan Antara Spirit Dan Kurikulum Dalam Pendidikan Islam.” *Tarbawi* 4, no. 2 (2021): 143–64.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sustainability (Switzerland). 3rd ed. Vol. 11. California: SAGE Publications Ltd., 2014.

Mawarti, Sri. “Tradisi Mandi Balimau.” *Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 16, no. 1 (2020): 1–2.

Miswar Saputra, Dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited by Rusnawati. 1st ed. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Moh Faizin, Indah Rahayu. “Penguatan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik

- Pai Melalui Pendidikan Qur'ani Dan Relevansinya Dengan Teori Kepribadian Neo Freud (Sosial Dan Psikologi)." *Jurnal Tarbawi* 08, no. 01 (2023): 17–31.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Moulida Azizah, Dkk. "Peran Media Social Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Z." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 16205–10.
- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203.
- Mubarok, Ramdanil. "Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 75–85.
- Muhammad, Rifqi. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 95–102.
- Mujib, Ahmad, and Madian. "Moderasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2022): 24–32.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Remaja Rosdakarya. Bandung, 2002.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mumin, U Abdullah. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 1, no. 2 (2018): 15–26.

Muslim, Bukhori. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah*. Edited by Nurullah. Bandar Publishing. 1st ed. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2022.

mustofa kamal. "Model Pengembangan Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas, Dan Mentalitas." *Jurnal Madaniyah* 2, no. 2 (2018): 122–30.

Muthoharoh, M. "Moderasi Beragama: Perkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. 54 (2023): 169–75.

Nazhifah, Nazhifah, and Darwadi MS. "Komunikasi Tunjuk Ajar Melayu Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 2, no. 2 (2022): 288–99.

Nur, Afrizal, and Mukhlis Lubis. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr)." *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 205–25.

Nurdin, Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief. *Metode Internalisasi NilaiNilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulan Media Grafika, 2016.

Nurlaili, Cut Ulfa Millah, and Elya Munawarah Nasution. "Moderasi Beragama Di Indonesia: Konsep Dasar Dan Pengaruhnya." *Moderation : Journal of Religious Harmony* 1, no. 1 (2024): 9–14.

Nusa, Sylvester, and Yakobus Markus Theedens. "Membangun Sikap Moderasi Beragama Yang Berorientasi Pada Anti Kekerasan Melalui Dialog." *Edukatif*:

- Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4208–20.
- Olivia, Martin Kustati, Nana Seprianti. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 08, no. 02 (2024): 29432–41.
- Pramana, Febri Eka. “Pola Penegahan Terorisme Oleh Polda Riau Pasca Aksi Terorisme Di Polda Riau (Studi.” *Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau, 2019.
- Prasetyawati, Eka. “Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia.” *Fikri* 2, no. 2 (2017): 523–70.
- Pratama, Rido Awal, and Tasman Hamami. “Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1350–62.
- Purba, Devi Triana, Grace Lilyana Simarmata, Inri Ani Gultom, Serniman Julita Giawa, and Sushmita Marina Angel. “Rendahnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2024): 107–14.
- Qolbi, Satria Kharimul, and Tasman Hamami. “Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1120–32.
- Qomar, Mujamil. *Fajar Baru Islam Indonesia*. 1st ed. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012.
- Rahayu, Imaniah Kusuma. “Hambatan Dalam Proses Penanaman Nasionalisme Pada Mahasiswa Di Kawasan.” *Harmony* 5, no. 2 (2020): 120–25.

- Rahma Yanti, Iswantir. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Rahmawati, Aulia, Debita Maulin Astuti, Faiz Helmi Harun, and M. Khoirur Rofiq. "Peran Media Sosial Dalam Penguanan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 5 (2023): 905–20.
- Rahwan, Abdul Nafi. *Penerapan Kurikulum Integratif Dalam Pendidikan*. Edited by Nia Duniawati. 1st ed. Indramayu: Adanu Abimata, 2024.
- Rian Vebrianto, Dkk. "Mapping Students Understanding of Radicalism in Riau Province." *JHK: Jurnal of Hupo Linea* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Ridwan, Nur Kholik. *Ajaran-Ajaran Gus Dur*. Edited by Bernando J. Sujobto. 1st ed. Yogyakarta: Noktah, 2019.
- Rofik, Muhammad Nur. "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah." IAIN Purwokerto, 2021.
- Rofiqi, Rofiqi, Mohammad Firdaus, Mohamad Salik, and Achmad Zaini. "Moderasi Beragama : Analisis Kebijakan Dan Strategi Penguanan Di Kementerian Agama Republik Indonesia." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2024): 16–36.
- Rohana, Syarifah, and Suharman Suharman. "Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *TA 'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 151.
- Rohmah, H N, D A Dewi, and R S Hayat. "Penerapan Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan." *Daya Nasional: Jurnal*

- Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2024): 39–45.
- Rosyidi, Mohammad Fuad Al Amin. “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia.” *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 277–96.
- Roszi, Jurna Petri, and Mutia. “Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Keagamaan Dan.” *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018): 172–98.
- Roza, Ellya. “ISLAMISASI DI RIAU (Kajian Sejarah Dan Budaya Tentang Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Kuntu Kampar).” *Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 1 (2016).
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Islam Riau*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Tamaddun Melayu*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Rusnawati, MA. “Dasar Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 273–91.
- Said, Nurman, and Emily Nur Saidy. “Revitalisasi Budaya Lokal Dalam Bingkai Moderasi Beragama.” *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 43–54.
- Sandu Siyoto, M. ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Santoso, Anggara Dewa Ringga Buana, Puguh Santoso, and Ichsan Malik. “Peran Polda Riau Dalam Mencegah Radikalisme Dan Terorisme Dalam Rangka Mewujudkan Keamanan Nasional Di Daerah.” *The Indonesian Journal of*

- Politics and Policy (Ijpp) 4, no. 1 (2022): 63–73.*
- Sasmita Chairuna, Meyniar Albina. “Peran Nilai Anti-Kekerasan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Khazanah : Journal of Islamic Studies 3 No. 4, no. November (2024): 1–9.*
- Shohibatusshalihah, Fiana. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menguatkan Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Slamet, Moh Yusrul Hana, Suratman. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama.” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran 1, no. 03 (2023): 117–25.*
- Solichin, Mohammad Muchlis. “Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep Madura).” *Jurnal MUDARRISUNA 8, no. 1 (2018): 174–94.*
- Soraya, Syarifah. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah / Sekolah.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris) 3, no. 2 (2025): 25–43.*
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabetika, 2009.
- . *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi.* Bandung: Alfabetika, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Melalui Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabetika, 2018.

- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sutarto, Aida Rahmi Nasution, Eva Kristina. *Pengantar Pengembangan Kurikulum PAI*. Edited by Eni Sunarti Koreatul Sadea, Apriansyah. Bengkulu: Brimedia Global, 2024.
- Swandana, Wayan. , *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan Kebudayaan Dan Keagamaan*. Jakarta: Nilacakra, 2018.
- Syahriani, Eka. “Toleransi Yang Bijak Sebagai Solusi Islam Dalam Menyikapi Pulralitas.” *NUKHBATUL ‘ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 9, no. 2 (2023): 255–63.
- Syaifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama. Balitbang Dan Diklat Kementerian Agama*. 1st ed. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019.
- Tim Pokja Dirjen Pendis. *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam. Kementerian Agama*. Vol. 11. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39.
- Wahid, Abdul. “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia.” *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 29–36.
- Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Islam & Transformasi Kebudayaan*. Edited by Ahmad Suaedy Agus Maftuh Abegebriel. Cetakan 1.

- Jakarta: the Wahid Institute, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: the Wahid Institute, 2011.
- Wahyudin. “Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama.” *Fikrah: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 1–18.
- \_\_\_\_\_. “Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI.” *Fikrah: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 1–18.
- Warasto, Hestu Nugroho. “Pembentukan Akhlak Siswa.” *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86.
- Widodo, Hendro. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Edited by Fadhlurrahman. 1st ed. Yogyakarta: UAD Press, 2023.
- Wiguna, Ida Bagus Alit Arta, and Ida Ayu Made Yuni Andari. “Moderasi Beragama Solusi Hidup Rukun Di Indonesia.” *Widya Sandhi Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya* 14, no. 1 (2023): 40–54.
- Winda Nova Eliza, Ilyas Husti, Alpizar. “Implementasi Materi Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Islamic Education El Madani* 3, no. 1 (2023): 29–36.
- Winna Clara Shinta. “Analisis Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah.” *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 7, no. 1 (2022): 82–89.
- Yulnetri, Yulnetri, Yona Novita, Rahmawati Rahmawati, and Annisaul Khairat. “Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Ajar Bahasa Inggris.” *As-Sabiqun* 6, no. 3 (2024): 437–51.

Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Dkk. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama*

*Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum.*

Edited by Saepul Anwar. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022.

Zahrodin Fanani. “Analisis Filosofis Penerapan Moderasi Keberagamaan Di Pondok Pesantren Islam Mukmin Ngruki.” *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 1 (2024): 71–87.

Zainudin, Mhd. “Analisis Kearifan Lokal Budaya Bakar Tongkang Bagi Masyarakat.” *Tsakifa Nusantara* 03, no. 02 (2024): 91–102.

Zuhairi Misrawi. *Hadratussyaih Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan Dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.

Zuhdi, Muhammad Harfin. “Moderasi Maqashidi Sebagai Model Kontra Narasi Ekstremisme Beragama.” *Istinbath* 19, no. 2 (2020): 442–69.

Zulyadain, Zulyadain. “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 123–49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA